

## PERANCANGAN CULTURAL MAPPING SEBAGAI BRANDING UMKM DESA DERMASUCI, KABUPATEN TEGAL

### Penulis

Maharani Patria Ratna

Lenggahing Asri

Cici Wijayanti

Program Studi Bahasa Asing Terapan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

E-mail: [maharanipatria@live.undip.ac.id](mailto:maharanipatria@live.undip.ac.id)

### ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat telah menjadi sebuah pendekatan yang berharga dalam melestarikan dan mempromosikan potensi budaya dan identitas lokal suatu daerah. Desa Dermasuci Kabupaten Tegal memiliki keragaman budaya dan kekayaan tradisi yang telah mengukir jejak memikat, memancarkan pesona, dan menjadi aset berharga untuk mengembangkan perekonomian masyarakat setempat. Dengan semangat mengembangkan dan meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Dermasuci, rancangan Pemetaan Budaya direncanakan sebagai sebuah inisiatif yang kreatif dan strategis. Eksplorasi nilai-nilai budaya dan potensi lokal akan menjadi landasan terciptanya branding yang autentik dan menggugah, sekaligus memperkuat eksistensi dan daya tarik produk UMKM lokal. Melalui Pemetaan Budaya diharapkan lebih banyak aspek budaya yang tergali dan dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan survei lapangan dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Setelah itu, data yang terkumpul dijadikan modul yang nantinya menjadi arsip bertema budaya.

**Kata Kunci: UMKM; pemetaan budaya; pariwisata; media promosi**

### ABSTRACT

*Community service has become a valuable approach in preserving and promoting the cultural potential and local identity of a region. Dermasuci Village, Tegal Regency has a diversity of cultures and rich traditions that have carved alluring traces, radiated charm, and become valuable assets to develop the local economy. With the spirit to develop and improve the competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Dermasuci Village, Cultural Mapping design has been planned as a creative and strategic initiative. The exploration of cultural values and local potential will be the foundation for creating authentic and evocative branding, while strengthening the existence and attractiveness of local MSME products. Through Cultural Mapping, it is expected that more cultural aspects will be explored and optimally utilized. This activity was carried out by conducting field surveys and interviews with relevant parties. After that, the data collected is made into a module which will later become a cultural-themed archive.*

**Keywords: UMKM; cultural mapping; tourism; promotional media**

### 1. PENDAHULUAN

Desa Dermasuci, yang terletak di Kabupaten Tegal, memancarkan pesona keindahan pedesaan dengan ciri khas kesejukan alamnya. Dikelilingi oleh

perbukitan hijau dan hamparan sawah yang subur, desa ini menciptakan panorama alam yang memukau. Dermasuci tidak hanya menjadi tempat tinggal bagi warganya,

tetapi juga merupakan destinasi wisata yang menarik. Desa ini terkenal dengan kebersihan dan keramahan masyarakatnya. Jalanan desa yang rapi dan bersih mencerminkan upaya keras warga dalam menjaga keindahan lingkungan. Selain itu, desa ini dikenal memiliki program desa bebas sampah, yang menjadikannya sebagai contoh keberlanjutan lingkungan bagi desa-desa sekitarnya.

Keberagaman budaya masyarakat Desa Dermasuci tercermin dalam tradisi-tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Acara-acara adat dan upacara keagamaan sering diadakan dengan penuh kehangatan dan kebersamaan. Kehidupan sosial masyarakat yang harmonis juga menjadi ciri khas tersendiri. Desa Dermasuci tak hanya memikat dengan keindahan alam dan budayanya, tetapi juga dengan produk-produk unggulannya. Produk pertanian lokal, seperti padi dan sayuran organik, menjadi kebanggaan desa ini dan menarik perhatian wisatawan yang mencari produk lokal berkualitas.

Infrastruktur desa yang terawat dengan baik, seperti jalan-jalan yang mulus dan sistem irigasi yang efisien, turut mendukung perkembangan ekonomi masyarakat. Program-program pengembangan ekonomi lokal juga telah memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan warga desa Dermasuci. Selain kehidupan pedesaan yang tenang, desa ini memiliki potensi pariwisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Tempat-tempat wisata alam seperti air terjun dan hutan pinus menawarkan pengalaman rekreasi yang menenangkan. Desa Dermasuci memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk merasakan keindahan alam yang masih alami dan jauh dari hiruk-pikuk perkotaan.

Dengan segala potensinya, Desa Dermasuci di Kabupaten Tegal menjadi destinasi yang menawan bagi mereka yang mencari ketenangan alam, kesejukan lingkungan, dan keaslian budaya pedesaan. Desa ini tidak hanya menjadi tempat

tinggal, tetapi juga membangun identitasnya sebagai desa yang bersih, indah, dan ramah.

## **2. METODE**

### **2.1. Cultural Mapping**

Cultural mapping muncul sebagai metode esensial untuk mengeksplorasi dan menggali potensi budaya yang kaya di desa Dermasuci. Proses ini mencakup pendokumentasian teliti terhadap nilai-nilai tradisional, seni rupa, kerajinan, dan kuliner yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Melibatkan partisipasi aktif masyarakat, cultural mapping tidak hanya sekadar mencatat aspek-aspek budaya, tetapi juga memahami makna dan cerita di baliknya. Dengan menganalisis elemen-elemen unik ini, kegiatan cultural mapping menjadi fondasi penting dalam perancangan branding untuk UMKM Desa Dermasuci. Identifikasi cermat terhadap warisan budaya setempat memungkinkan pengembangan strategi branding yang kuat dan autentik. Produk dan cerita yang dihasilkan dari cultural mapping menjadi sarana untuk memperkuat koneksi emosional antara UMKM dan konsumen, menciptakan nilai tambah yang signifikan.

Keberhasilan cultural mapping tidak hanya terlihat dalam peningkatan daya tarik produk, tetapi juga dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan menempatkan budaya sebagai landasan bisnis, Desa Dermasuci dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif. Hasil akhirnya adalah pembentukan identitas lokal yang kuat, memberikan dorongan positif terhadap pariwisata, dan merajut kembali kejayaan budaya dan ekonomi Desa Dermasuci dalam konteks yang lebih luas. Cultural mapping bukan hanya metode penelitian, melainkan proses kreatif yang membuka pintu kesempatan baru untuk pengembangan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal.

## **2.2. Unit Usaha Kecil Menengah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa Dermasuci, Kabupaten Tegal, memainkan peran krusial dalam pengembangan ekonomi lokal. UMKM di desa ini mencakup beragam sektor, mulai dari kerajinan tangan, kuliner tradisional, hingga produk pertanian lokal. Keberadaan UMKM ini tidak hanya menjadi pilar ekonomi, tetapi juga menjaga keberlanjutan budaya dan warisan lokal. Melalui kegiatan ini, UMKM desa Dermasuci menjadi fokus utama dalam menggali dan memahami nilai-nilai budaya yang mendalam. Cultural mapping tidak hanya membantu UMKM mengidentifikasi elemen-elemen budaya yang unik, tetapi juga menjadi dasar perancangan strategi branding yang kuat. Dengan memanfaatkan kekayaan budaya setempat, UMKM dapat merancang produk dan cerita yang tidak hanya menarik konsumen tetapi juga mencerminkan keaslian dan identitas desa Dermasuci. Branding yang dihasilkan dari cultural mapping memberikan nilai tambah signifikan pada produk UMKM, memperkuat daya saing mereka di pasar.

UMKM desa Dermasuci juga menjadi agen penggerak pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan penjualan produk-produk lokal. Keberlanjutan dan keberhasilan UMKM ini tidak hanya menciptakan dampak ekonomi positif di tingkat lokal, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap citra dan daya tarik Desa Dermasuci secara keseluruhan. Hasil akhirnya adalah UMKM yang tidak hanya menjual produk, tetapi juga menceritakan kisah dan kekayaan budaya desa Dermasuci, memperkuat daya tarik wisata dan pengalaman berbelanja yang berkesan. Melalui pendekatan holistik ini, UMKM desa Dermasuci menjadi agen utama dalam mengangkat kesejahteraan masyarakat dan memperkaya ekosistem ekonomi lokal.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Hasil**

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa modul dan artikel yang diterbitkan di jurnal nasional. Kegiatan pengabdian ini berhasil mengeksplorasi dan menggali kekayaan budaya lokal desa Dermasuci dan membangun identitas yang kuat bagi UMKM sekitar. Proses cultural mapping tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai tradisional dan sejarah lokal, tetapi juga membangun kebanggaan kolektif terhadap warisan budaya mereka.

Identifikasi elemen-elemen unik dari kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti seni rupa, kerajinan, dan kuliner, menjadi fondasi utama dalam menciptakan identitas produk yang autentik. Keberhasilan pengabdian ini tercermin dalam peningkatan daya tarik produk-produk UMKM desa Dermasuci di pasar, baik lokal maupun regional. Masyarakat yang lebih terlibat dalam menjaga dan mengembangkan tradisi lokal memberikan dukungan yang kuat terhadap keberlanjutan UMKM dan keberlangsungan budaya.

Penggunaan cultural mapping sebagai landasan perancangan strategi branding membuka peluang baru bagi UMKM. Platform branding yang kuat memungkinkan UMKM untuk lebih mudah dikenali, memasarkan produk secara efektif, dan meningkatkan daya saing mereka di tingkat nasional. Peningkatan penjualan dan popularitas produk lokal menciptakan dampak positif terhadap perekonomian desa Dermasuci serta memberikan dorongan positif terhadap pariwisata lokal.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini bukan hanya membuka peluang bisnis, tetapi juga mendukung pariwisata dan menciptakan iklim kewirausahaan yang sehat dan berkelanjutan. Keberhasilan perancangan cultural mapping membuktikan bahwa pemahaman yang lebih dalam terhadap budaya lokal tidak

hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan solidaritas antarwarga. Kegiatan ini bukan hanya sebuah kegiatan, melainkan perjalanan inspiratif yang telah mengubah dan memberdayakan masyarakat serta merajut kembali kejayaan budaya lokal dalam ranah perekonomian.

### **3.2 Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup aspek-aspek yang krusial dalam menggali potensi budaya dan ekonomi lokal. Pertama-tama, proses cultural mapping berhasil mengeksplorasi dan mendokumentasikan dengan cermat nilai-nilai tradisional yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Dermasuci. Analisis mendalam terhadap seni rupa, kerajinan, dan kuliner setempat menghasilkan identifikasi elemen-elemen unik yang menjadi basis kuat dalam perancangan branding.

Beberapa langkah yang telah ditempuh dalam pelaksanaan Kegiatan PKM ini adalah:

#### **1. Pra Produksi**

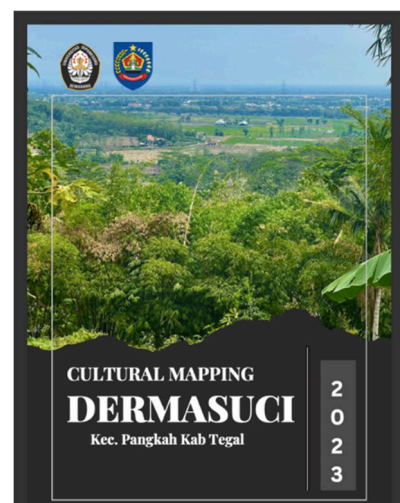
Tim pengabdian berada di lapangan untuk melakukan observasi di desa Dermasuci selama 2 (dua) bulan, yakni pada Juli – Agustus 2023. Dalam kurun waktu tersebut dilakukan survei lapangan selama 1 (satu) minggu. Survei dilakukan dalam bentuk observasi untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Setelah survei, tim pengabdian melakukan koordinasi internal dalam sebuah rapat yang membahas tentang rancangan dan koordinasi kepada pihak setempat untuk melakukan wawancara kepada para tokoh masyarakat. Setelah berdiskusi dan menyepakati langkah yang akan dilaksanakan selanjutnya, tim mulai bekerja.



Gambar 1 Survei

#### **2. Produksi**

Dalam menyusun modul yang berisi cultural mapping, tim PKM melakukan pengerjaan selama 5 (lima) minggu. Dalam kurun waktu tersebut dilakukan observasi mendalam terhadap peninggalan budaya desa Dermasuci dan wawancara terhadap beberapa tokoh masyarakat yang telah ditentukan dalam langkah pra produksi. Setelah itu, tim menyusun modul cultural mapping dengan menggunakan platform Canva. Pemilihan template dan foto yang akan dimuat dalam modul dirancang sedemikian rupa agar bersifat edukatif. Selain itu, tim juga mentranskripsikan hasil wawancara untuk mempermudah penghimpunan informasi.



Gambar 2 Modul Cultural Mapping

### 3. Pasca Produksi

Pada tahap ini, modul telah selesai dikerjakan dan artikel mulai disusun untuk keperluan publikasi. Modul yang telah selesai diserahkan kepada perangkat desa untuk dijadikan arsip bertemakan budaya. Modul yang diserahkan adalah modul berbentuk hard file dan soft file. Pada tahap ini tim juga menyampaikan bahwa tim masih terbuka dalam menerima kritik dan saran untuk kemudian dilakukan perbaikan. Modul ini diharapkan memberi manfaat bagi siapapun yang ingin lebih dalam mengetahui pemetaan budaya yang ada di desa Dermasuci.

Menjadi fondasi utama dalam mengembangkan strategi branding UMKM. Dengan memahami esensi budaya setempat, UMKM mampu merancang produk dan menciptakan cerita yang menghubungkan konsumen dengan akar budaya desa Dermasuci. Adanya platform branding yang kuat memberikan peluang bagi UMKM untuk menarik perhatian pasar lokal dan regional, meningkatkan daya saing produk-produk lokal di tingkat nasional.



Gambar 3 Tim Pengabdian Bersama Perangkat Desa

Keberhasilan ini tercermin dalam peningkatan daya tarik produk-produk UMKM di pasar, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa Dermasuci. Peningkatan penjualan menciptakan siklus

kemandirian ekonomi yang memperkuat keberlanjutan UMKM. Selain itu, terciptanya produk dan merek lokal yang dikenali secara nasional memunculkan potensi pariwisata, dengan wisatawan tertarik mengenal dan membeli produk-produk berbasis budaya.

Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan tradisi lokal terbukti melalui kesuksesan kegiatan ini. Peningkatan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lokal menciptakan rasa memiliki yang kuat, mempererat ikatan sosial dan keharmonisan dalam masyarakat desa Dermasuci. Pemahaman ini tidak hanya merangsang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mendukung kelestarian budaya dan identitas lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan perancangan cultural mapping sebagai branding UMKM di Desa Dermasuci bukan sekadar menciptakan keberhasilan ekonomi, melainkan memberdayakan masyarakat secara menyeluruh. Perjalanan ini melibatkan kolaborasi antara para peneliti, pelaku UMKM, dan masyarakat lokal, membuktikan bahwa upaya bersama dapat menghasilkan perubahan positif yang signifikan dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat setempat.

### 4. SIMPULAN

Sebagai branding desa Dermasuci, Kabupaten Tegal, kegiatan ini menunjukkan kesuksesan dalam membangun fondasi yang kuat untuk pemberdayaan ekonomi dan pelestarian budaya. Melalui pendekatan cultural mapping, masyarakat desa Dermasuci berhasil mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai budaya setempat, menghasilkan brand identity yang autentik bagi UMKM. Keberhasilan ini tercermin dalam peningkatan daya tarik produk, penjualan yang menguntungkan, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Hasil ini membuktikan bahwa integrasi budaya dalam strategi branding dapat menciptakan dampak positif

yang signifikan, mempererat ikatan sosial, dan memberikan fondasi yang berkelanjutan untuk pengembangan ekonomi dan keberlanjutan budaya di Desa Dermasuci.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, A., & Nainggolan, F. (2019). Implementasi Cultural Mapping untuk Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Riset Pariwisata*, 4(2), 85-99.

Dewi, K. S., & Pratiwi, M. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Wisata Trunyan Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 89-97.

Hall, C. M., & Mitchell, R. (2008). *Wine marketing: A practical guide*. Elsevier.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson.

Prahalad, C. K., & Ramaswamy, V. (2004). Co-creation experiences: The next practice in value creation. *Journal of Interactive Marketing*, 18(3), 5-14.

Ratna, M. P., & Saputri, L. (2023). PEMBUATAN MEDIA PROMOSI WISATA DI DESA WISATA NONGKOSAWIT GUNUNGPATI SEMARANG. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 19-25. <https://doi.org/10.14710/hm.7.1.19-25>